

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. Perkembangan Inflasi di Kabupaten Buleleng pada triwulan II Tahun 2024 adalah sebagai berikut :

No	Bulan	Prosentase	Keterangan
1	April	0,07%	Inflasi
2	Mei	-0,33%	Deflasi
3	Juni	-0,53%	Deflasi

- Pada bulan April 2024 Kota Singaraja tercatat mengalami Inflasi *month to month (m to m)* setinggi 0,07%, pada April 2024 terjadi inflasi *year on year (y-on-y)* Singaraja sebesar 3,69% dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,99.

Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m* pada April 2024, antara lain: daging ayam ras, bawang merah, tomat, minyak goreng, pisang, kangkung, sawi hijau, kol putih/kubis, angkutan antar kota, jagung manis, ikan tongkol, rampela hati ayam, kopi siap saji, bayam, daging babi, emas perhiasan, kopi bubuk, kacang panjang, bawang bombay, dan buncis.

- 2). Pada bulan Mei 2024 Kota Singaraja tercatat mengalami deflasi *month to month (m to m)* setinggi 0,33%, pada Mei 2024 terjadi inflasi *year on year (y-on-y)* Singaraja sebesar 2,92%, dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,64.

Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi *m-to-m* pada Mei 2024, antara lain: beras, daging ayam ras, tomat, kangkung, telur ayam ras, cabai rawit, bayam, angkutan antar kota, sawi hijau, jeruk, daun seledri, buncis, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, rampela hati ayam, pepaya, jahe, kentang, garam, pir, dan ayam hidup.

- 3). Pada bulan Juni 2024 Kota Singaraja tercatat mengalami Deflasi secara *month to month (m to m)* setinggi 0,53 %, pada Juni 2024 terjadi inflasi *year on year (y-on-y)* Singaraja sebesar 2,14 % dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,08.

Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi *m-to-m* pada Juni 2024, antara lain: bawang merah, tomat, kol putih/kubis, daging ayam ras, sawi hijau, canang sari, kangkung, terong, ketimun, udang basah, buncis, jagung manis, cabai merah, ayam hidup, kunyit, daun seledri, rampela hati ayam, bayam, bawang putih, dan bakso (mentah).

1. Akumulasi Persentase Perubahan Indeks Harga konsumen pada Bulan Juni 2024 terhadap Indeks Harga Konsumen Bulan Juni 2023, terjadi Inflasi sebesar 2,14 %.
2. Kelompok Pengeluaran Penyumbang Inflasi atau Deflasi Tahun 2024 (yoy). Berdasarkan data yang dirilis oleh BPS pada Tahun 2024, Akumulasi Sumbangan (Andil) Inflasi/Deflasi Menurut Kelompok Pengeluaran Kota Singaraja dari Januari s/d Juni 2024 adalah Sebagai Berikut:

No	Kelompok Pengeluaran	Andil Inflasi
1	Makanan, minuman dan tembakau	1,75
2	Pakaian dan alas kaki	0,03
3	Perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar rumah tangga	0,03
4	Perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga	-0,07
5	Kesehatan	0,07
6	Transportasi	-0,04
7	Informasi, komunikasi, dan jasa keuangan	-0,04
8	Rekreasi, olahraga, dan budaya	0,03
9	Pendidikan	-0,01
10	Penyediaan makanan dan minuman/restoran	0,16
11	Perawatan pribadi dan jasa lainnya	0,23
	Andil inflasi (yoy)	2,14

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Identifikasi Permasalahan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Buleleng pada Triwulan II Tahun 2024 adalah sebagai berikut:

1. Harga komoditas pangan di Kabupaten Buleleng masih tinggi, terutama komoditas beras, bawang putih, cabai merah, cabai besar, daging ayam ras dan telur ayam ras.
2. Pasokan cabai merah pada bulan januari s/d Juni tahun 2024 dipasok terutama dari sumber-sumber produksi seperti di Kecamatan Gerokgak, Kecamatan Kubutambahan dan Kecamatan Banjar.
3. Potensi kenaikan harga gula pasir sejalan dengan kenaikan harga di pasar internasional.
4. Dilihat dari keterjangkauan harga terutama pada saat menjelang Hari Raya Besar Keagamaan, kebutuhan barang - barang strategis mengalami peningkatan sedangkan stok/ketersediannya sedikit sehingga harga mengalami
5. Perubahan fungsi lahan pertanian menjadi lahan.
6. Durabilitas komoditas pangan tertentu (hortikultura) yang tidak tahan

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Buleleng pada Triwulan II tahun 2024 adalah sebagai berikut:

1. Ketersediaan pasokan Pengembangan Kawasan Hortikultura
2. Ketersediaan pasokan Penyaluran pupuk bersubsidi kepada petani.
3. Melaksanakan Sidak Pasar
4. Pemantauan Harga dan Stok Pangan
5. Pemantauan Alur Distribusi Pangan
6. Keterjangkauan harga dengan Melaksanakan Operasi Pasar
7. Optimalisasi peran perumda sebagai off-taker untuk melakukan pembelian langsung produk hortikultura ke petani dan penjualan kepada pedagang pasar.
8. Pemantauan arus barang masuk dan barang keluar dari Bali.
9. Rehabilitasi jalan penghubung wilayah kab/kota.

Untuk mendukung Kabupaten Buleleng dalam menjaga ketersediaan produksi dan pasokan untuk stabilisasi harga cabai, beras maka pada tahun 2024 dilaksanakan berbagai upaya yaitu:

1. Bantuan Budidaya Padi Kaya Gizi (Biofortifikasi) kepada: (subak lanyahan tamblang, desa tamblang, kecamatan kubutambahan), (subak banyumati, desa Uma anyar, kecamatan seririt), (subak puluran, desa pengastulan, kecamatan seririt).
 2. Bantuan Kegiatan Mandiri Benih Padi Inbrida berlokasi: (di desa pangkungparuk, Subak lebah mantung, kecamatan seririt), (desa tukad sumaga, subak tukad sumaga, kecamatan gerokgak).
 3. Kegiatan Bantuan Benih Padi Gogo yang berlokasi: (Desa Pangkungparuk, Subak Lebah mantung, Kecamatan Seririt), (Desa Pemuteran, Subak Tukad Sumaga, Kecamatan Gerokgak).
 4. Perluasan areal tanam jagung berlokasi: (di desa bondalem, kecamatan tejakula), (desa tunjung, kecamatan kubutambahan), (desa tukad mungga, kecamatan buleleng), (desa dencarik, kecamatan banjar), (desa gerikgak, kecamatan gerokgak).
 5. Pengembangan Irigasi Perpompaan
 6. Kawasan bawang merah bertempat di desa sumberkima, kecamatan gerokgak.
 7. Pengawasan Unit Usaha daging dan Telur Ayam Ras.
 8. Gerakan Tanam Cabai Cawit Merah bertempat: (di kelurahan banyuasri, Kecamatan Buleleng), (desa bulian, desa pakisan, kecamatan Kubutambahan), (desa banjarasem, kecamatan seririt), (desa pemuteran, kecamatan gerokgak).
 9. Demplot Padi Hazton
 10. Melaksanakan Gerakan Pangan Murah secara berkala.
 11. Melaksanakan Koordinasi dengan Pihak Bulog terkait Beras SPHP
 12. Melaksanakan Koordinasi dengan Distributor BUMN (PT. Gieb) terkait stok dan harga pangan khususnya Beras, Minyak Goreng dan Gula Pasir.
 13. Gerakan menanam cabai di pekarangan rumah.
 14. Gerakan Konsumsi Pangan Lokal.
 15. Membuka Gerai Inflasi di Pasar.
 16. Mendata dan mengumpulkan pengepul cabai untuk selalu menjaga komunikasi demi keberlangsungan koordinasi stabilisasi harga cabai di pasar.
 17. Berkoordinasi dengan Pihak Bulog untuk penyebaran beras SPHP.
4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Buleleng pada Triwulan II tahun 2024 adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan produksi komoditas pemicu inflasi
2. Pengamanan ketersediaan dan pasokan
3. Intensitas Yang berkesinambungan dalam pemantauan harga, stok di Petani dan Pengepul.
4. Memastikan Rantai Pasok berjalan dengan baik.
5. Memberikan sosialisasi tata Kelola pupuk bersubsidi terbaru kepada petani.
6. Meningkatkan PPh Ketersediaan.
7. Pengamanan Harga dan Stok Pangan
8. Sosialisasi Kenyang tidak harus makan nasi.

Mengintensifkan pelaksanaan pasar murah ke berbagai titik di Kabupaten Buleleng terutama saat menjelang hari raya Keagamaan.

10. Beras, bawang putih dan Cabai menjadi komoditas yang mengalami kenaikan harga, sehingga perlu ada upaya-upaya (intervensi) dari segi penyediaan komoditas dan pendistribusian.
11. Penganggaran pengendalian inflasi belum sepenuhnya terintegrasi antar perangkat daerah sehingga pada pelaporan belum menggambarkan secara menyeluruh kegiatan pengendalian inflasi.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Buleleng pada Triwulan II tahun 2024 adalah sebagai berikut :

1. Kerjasama petani/kelompok tani dengan Perumda Swatantra dan Pasar Argha Nayotama terkait pembelian hasil panen petani.
2. Ketersediaan anggaran untuk kegiatan gerakan tanam.
3. Menjaga Konsistensi koordinasi dalam penanganan Inflasi dengan Dinas atau instansi terkait.
4. Ketersediaan anggaran biaya yang memadai, untuk subsidi komoditas yang mempengaruhi inflasi di Kabupaten Buleleng.
5. Program Kemitraan dengan pihak produsen atau petani.
6. Ketersediaan Anggaran Biaya yang memadai, untuk subsidi komoditas yang mempengaruhi Inflasi
7. Perlu untuk terus melakukan pembinaan serta pengawasan untuk memastikan lancarnya distribusi pupuk hingga diterima oleh petani.
8. Tersedianya anggaran Sosialisasi Kenyang Tidak Harus makan nasi dan Diversifikasi Pangan.
9. Perangkat Daerah dan stakeholder perlu melakukan intervensi terhadap fenomena kenaikan harga beras, bawang putih dan cabai merah yang berkepanjangan. Perlu sinergi antara anggota TPID Provinsi agar upaya-upaya yang dilakukan efektif dan berdampak.
10. Mendorong implementasi sistem informasi pengendalian angkutan barang/logistik terintegrasi untuk pemantauan arus distribusi agar dapat berjalan baik.
11. Perlu dipercepatnya kegiatan/pembangunan infrastruktur yang mempengaruhi stabilitas harga pangan.